

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang terjadi masa kini tidak terlepas dari peran perbankan. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran penting dan tanggung jawab terhadap publik maka bank diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 14/14/PBI /2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Peraturan tersebut mengatur mengenai upaya untuk meningkatkan transparansi kondisi keuangan dan kinerja bank melalui publikasi laporan keuangan. Sejalan dengan berkembangnya perusahaan go publik di Indonesia dan dengan adanya Peraturan Bank Indonesia nomor 14/14/ PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan menjadi meningkat.

Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan sebagai laporan arus kas), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode

tertentu (Kasmir, 2016). Informasi dalam laporan keuangan harus memiliki kualitas yang dapat diandalkan karena informasi tersebut digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Untuk mencapai kualitas informasi sesuai yang diharapkan, diperlukan pemeriksaan oleh akuntan publik yang berkualitas.

Audit laporan keuangan menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan dan bagi pihak eksternal perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan perusahaan perbankan merupakan hal yang penting untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada stakeholders dan pihak berkepentingan lainnya. Adanya kebutuhan akan laporan keuangan yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak berkepentingan membawa banyak perusahaan bergantung pada jasa audit yang ditawarkan oleh auditor independen, dalam hal ini akuntan publik (Primaraharjo & Handoko, 2011).

Kualitas audit merupakan suatu fungsi penjaminan di mana kualitas tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan kondisi yang seharusnya (Budiman, 2013). Pelaksana pemeriksaan haruslah orang yang mempunyai pendidikan, pengalaman dan keahlian di bidang akuntansi, perpajakan, sistem akuntansi dan pemeriksaan akuntan. Jika akuntan publik dan staf audit stafnya tidak memiliki keahlian yang memadai, tidak mungkin pemeriksaan dilakukan secara kritis (Agoes, 2013). Banyaknya kasus fraud yang terjadi di beberapa negara maju dan negara berkembang memberikan bukti bahwa adanya kegagalan audit yang menimbulkan kecurangan laporan keuangan. Fraud pelaporan keuangan biasanya dilakukan karena tekanan berupa ekspektasi terhadap prestasi kerja manajemen. Oleh

karena itu fraud seperti ini dinamakan fraud manajemen atau fraud yang dilakukan untuk kepentingan manajemen (Priantara, 2013).

Beberapa kasus manipulasi akuntansi sekarang ini berhubungan dengan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan. Beberapa perusahaan yang terlibat seperti Enron, Tyco, Woldcom, PT Lippo, dan PT Kimia Farma Tbk. Dari kasus tersebut, perusahaan tidak jarang melibatkan berbagai pihak internal dan eksternal dalam perusahaan. Akibat hal tersebut menimbulkan berbagai pemikiran di benak masyarakat bahwa *good corporate governance* (GCG) dirasa masih lemah atau belum diterapkan dengan baik. Posisi akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran atas laporan keuangan masih diragukan yang berakibat kualitas audit yang rendah (Veres et al., 2013).

Kualitas audit seringkali dikaitkan dengan skala KAP yang memiliki kelebihan dalam empat hal, yaitu (1) Besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP; (2) Banyaknya ragam dan jasa yang ditawarkan; (3) Luasnya cakupan geografis, termasuk adanya afiliasi internasional; (4) Banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP (Wibowo & Rossieta, 2006). Ukuran KAP merupakan salah satu unsur yang penting dalam menentukan kualitas audit (Enofe et al., 2013). Dengan demikian, diperkirakan akan dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. KAP besar (*Big Four*) mempunyai jumlah professional staff diatas 400 orang yang terdiri dari PricewaterhouseCooper (PwC), Deloitte, Ernst & Young dan KPMG. KAP tersebut adalah KAP asing yang berkerjasama dengan KAP Indonesia berupa

network maupun asosiasi. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti & Mertha (2014) membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Enofe et al. (2013) dan Papatungon & Kaluge (2018) yang membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Papatungon & Kaluge (2018) perusahaan biasanya menggunakan KAP besar (*Big Four*) ketika kondisi perusahaan sedang memiliki kondisi yang baik, sehingga perusahaan tersebut cenderung menerima opini wajar tanpa pengecualian. Sementara perusahaan dengan kondisi perusahaan yang tidak baik, cenderung menggunakan KAP kecil (*Non-Big Four*) dengan harapan KAP tidak dapat mendeteksi kondisi tersebut.

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh *Good corporate governance*, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), masa penugasan KAP, ukuran perusahaan, *leverage*, fee audit, rotasi audit dan lainnya. *Good corporate governance* sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Kasim et al. (2015) dan Puspaningsih & Sabella (2017) menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin besar ukuran dewan direksi akan meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian Pertiwi et al. (2016) menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian

Puspaningsih & Sabella (2017) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain *good corporate governance*, *leverage* dan ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kualitas audit. *Leverage* merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Hasil penelitian Hadi & Handojo (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan Puspaningsih & Sabella (2017) menyimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Selanjutnya perusahaan besar cenderung akan lebih memilih menggunakan jasa auditor besar yang independen dan profesional untuk menciptakan audit yang berkualitas sehingga timbul hubungan yang positif. Sejalan dengan hasil penelitian Puspaningsih & Sabella (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian Hadi & Handojo (2018) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengangkat kembali topik tentang analisis “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021?
2. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan jasa keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian hanya 2 tahun yaitu 2020-2021.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* (GCG), *leverage*, dan ukuran perusahaan.
4. *Good corporate governance* (GCG) diukur dengan ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit. *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu dengan membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma total aset.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.
2. Mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.
3. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.
4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis bagi pembacanya.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan, tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat menambah materi dalam keilmuan akuntansi khususnya dalam kaitannya dengan kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu ekonomi khususnya tentang kualitas audit yang telah didapat dari proses belajar penulis, sehingga menambah

wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya, sehingga dapat menjadi bekal untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis. Serta untuk pihak-pihak lain dapat menjadi bahan bacaan maupun literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

Kerangka penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang dapat berbentuk uraian kualitatif, model matematis, atau persamaan-persamaan yang langsung berkaitan dengan bidang ilmu yang diteliti, kajian penelitian-penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan uraian metode penelitian yaitu penjelasan mengenai langkah-langkah sistematis cara melakukan penelitian, dan metode analisis data yaitu

penjelasan mengenai cara dan langkah-langkah sistematis pengolahan data dan menjelaskan alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi uraian tentang gambaran umum penelitian yaitu lokasi atau objek penelitian yang dilakukan dan karakteristik responden, analisis data yaitu interpretasi dari output data yang dihasilkan dan akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan pembahasan berisi tentang perbandingan hasil penelitian dengan teori maupun penelitian terdahulu untuk mengarahkan pada kesimpulan.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan uraian tentang kesimpulan yaitu pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan, implikasi atau saran penelitian yang ditulis berdasarkan kesimpulan berupa masukan dari penulis, serta keterbatasan penelitian yang merupakan hal-hal yang terjadi selama penelitian dan tidak dapat diantisipasi oleh peneliti, sebagai dasar rekomendasi atau saran untuk penelitian selanjutnya.